

The Function of Exorcism Stories in Mark's Gospel

Andreas Hauw. Eugene: Wipf and Stock, 2019. 240 halaman

Paperback. \$27.81

ISBN-10: 1532662637; ISBN-13: 978-1532662638

Buku ini merupakan revisi disertasi yang ditulis di bawah supervisi Prof. Dr. Tan Kim Huat di Trinity Theological College, Singapura. Penulisan buku ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman tentang kisah-kisah pengusiran setan di Injil Markus. Berawal dari problem definisi eksorsisme yang bervariasi, penulis berusaha memberikan sumbangsih pemikiran definisi tentang siapakah Yesus dan apa yang dilakukan-Nya dari kerangka kisah eksorsisme dalam Injil Markus. Karena itu, penulis berusaha mengeksplorasi pemahaman teologis tentang eksorsisme dalam literatur Perjanjian Lama, literatur Yahudi periode Bait Suci kedua (*the Jewish Second Temple Literature*), dan Injil Markus melalui metodologi sinkronik (*synchronic methodology*), secara khusus melalui pendekatan *historical-literary* dan analisis teologis. Pernyataan tesis penulis adalah pertama, eksorsisme memiliki keterkaitan dengan kedatangan kerajaan Allah; dan kedua, eksorsisme mengandung harapan bahwa Mesias akan menjadi seorang Pengusir Setan “*par excellence*.”

Pada bab pertama, penulis menganalisis deskripsi eksorsisme berdasarkan G.H. Twelftree, C.S. Pero, dan T.K. Oesterreich yang dianggap problematis dan tidak representatif dengan konteks literatur terkait. Penulis mengusulkan istilah eksorsisme yang sesuai pemahaman zaman abad pertama, yaitu *the expulsion of the evil spirits* (hlm. 4). Dalam bab kedua dan ketiga, penulis mengeksplorasi kisah eksorsisme dalam Perjanjian Lama dan literatur Yahudi periode Bait Suci kedua, terutama Zakharia 3:1-2; dan Mazmur 91. Penulis menyimpulkan bahwa kedua perikop ini tidak berkaitan dengan aspek kedatangan kerajaan Allah dan ekspektasi Mesias sebagai pengusir setan. Akan tetapi, 1 Samuel 16:14-23 memberikan bayangan konsep raja dengan pelayanan eksorsisme pada literatur Yahudi periode Bait Suci kedua melalui beberapa

tokoh, yaitu Daud, Salomo, dan Tobit dan terutama keturunan Daud. Dalam bab keempat sampai kedelapan, penulis menginvestigasi secara detail kisah-kisah pengusiran setan dalam Injil Markus. Penulis mengusulkan fungsi perikop tentang pengusiran setan di rumah ibadat (1:21-28) dan Beelzebul (3:20-30) sebagai “sebuah lensa” atau *programmatic function* (hlm. 9) untuk melihat perikop-perikop lainnya (5:1-20; 7:24-30; 9:14-29). Penulis menyimpulkan diskusinya yang komprehensif ini bahwa pelayanan eksorsisme Yesus menunjukkan identitas eskatologis dan kristologis Yesus yang membawa kuasa dan kerajaan Allah ke dalam dunia, terutama dalam konteks bukan Yahudi, sebagai bagian dari misi Yesus kepada orang-orang bukan Yahudi.

Buku ini adalah sebuah tulisan ilmiah yang meyakinkan dengan analisis yang komprehensif, dan tesis yang jelas dengan alur argumentasi yang rapi serta sistematis. Selain itu, penggunaan sumber pertama yang kaya dari penulis menjadi keunggulan tulisan ini. Tema pengusiran setan ini juga membawa wawasan segar dan baru yang akademis dalam bidang yang jarang diperhatikan oleh pakar biblika. Ide briliannya yang memperkuat tema Kristologi dari tema eksorsisme juga memperkaya pemahaman Kristologi dalam Perjanjian Baru. Akan tetapi, pemilihan dan pembahasan sebagian teks Perjanjian Lama dan literatur Yahudi periode Bait Suci kedua tentang eksorsisme yang tidak mendukung pernyataan tesis penulis yang pertama—meskipun tidak bertentangan—menjadi data yang bersifat berlebih-lebihan (*redundancy*). Bagaimanapun juga, hal ini tidak mengurangi kekuatan atau keunggulan buku ini. Pada akhirnya, buku ini adalah karya ilmiah yang sangat direkomendasikan bagi kalangan pencinta Perjanjian Baru.

Liu Wisda

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Aletheia